

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV

Laila Qadaria¹, Khoirul Bariah Rambe², Wapiatul Khairiah³, Rahmanita Minta Ito Pulungan⁴, Elvira Zahratunnisa⁵

^{1,2,3,4,5}Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan
e-mail: lailaqadaria@gmail.com¹, khoirulbariah09@gmail.com², wapiatulkhairiah11@gmail.com³, rahmanitaminta09@gmail.com⁴, Elvirazahraa@gmail.com⁵

Abstract. *This study aims to analyze the causes of writing skills. Grade IV elementary school students involved in this research. In this case the author uses the library research method, which is research conducted by analyzing and making written literature in scientific journals as well as the main source. Writing difficulties are also known as dysgraphia. One of the internal factors that causes students to have difficulty writing is weak fine motor skills, weak visual memory skills, low interest and motivation to learn. And external factors that cause students to have difficulty writing, namely: lack of attention from parents to students, unsupportive home atmosphere, strategies for dealing with writing difficulties through participatory learning in schools that are used by teachers, namely first to provide motivation to students. Second, use interesting learning media in learning to write.*

Keywords: *Factors, Low, Writing Skills, Grade IV Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis yang menjadi penyebab dalam keterampilan menulis. Siswa SD kelas IV yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *library research*, yakni penelitian yang dilakukan dengan Menganalisis dan menjadikan literatur tertulis jurnal ilmiah maupun sebagai sumber utama. Kesulitan menulis disebut juga dengan disgrafia. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis salah satunya yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah. Dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis yaitu: kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, Strategi menangani kesulitan menulis melalui pembelajaran partisipatif di sekolah yang digunakan guru yaitu pertama berikan motivasi kepada siswa. Kedua, gunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis.

Kata Kunci: Faktor, Rendahnya, Keterampilan Menulis, Siswa kelas IV

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu perantara untuk memperoleh ilmu sehingga menjadi manusia berguna. Ilmu yang berguna tidak hanya bersifat teoritis atau hanya mengutamakan aspek kognitif, melainkan juga mementingkan aspek afektif, dan psikomotor. Cermin dari mutu pendidikan yang tinggi di antaranya adalah sekolah yang terkelola dengan baik, serta guru yang cerdas dan kreatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya dapat mencetak siswa menjadi manusia cerdas tetapi juga kreatif. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menulis merupakan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulis atau visual. Menulis biasanya diajarkan oleh guru dari tingkat Sekolah Dasar. Guru akan menemukan masalah di lapangan, salah satunya kesulitan siswa dalam hal menulis.¹

Tujuan dasar dari menulis di kelas satu yaitu agar peserta didik dapat memahami bagaimana cara menulis yang benar. Kegiatan menulis kelas satu biasanya diterapkan dalam berbagai cara, antara lain menjiplak, meniru tulisan dari buku teks atau buku lainnya, meniru tulisan guru di papan tulis, dan menulis sesuai petunjuk guru. Menulis adalah salah satu hal terpenting dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan menulis. Kegunaan kemampuan menulis bagi peserta didik adalah untuk menirukan, menebalkan, melengkapi, dan menyalin. Meskipun menulis merupakan kemampuan akademik dasar yang penting, namun ternyata masih banyak peserta didik sekolah dasar di sekitar kita yang belum menguasainya. Hasil observasi pertama penelitian ini mengungkapkan beberapa penyebab kesulitan menulis antara lain: peserta didik kurang kemauan untuk menulis dan kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik.² Adapun tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menulis di kelas tinggi.

¹ Mirnawati, Firman, Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2019, Vol 2, Hal. 165

² Choerul Anwar Badruttamam. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 123–132.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah library research, yakni penelitian yang dilakukan dengan Menganalisis dan menjadikan literatur tertulis jurnal ilmiah maupun sebagai sumber utama.³ Penelitian ini bersifat kualitatif, yakni penelitian yang Menekankan pada analisis terhadap data-data yang sudah ada sebelumnya.⁴

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Menulis adalah sebuah kegiatan yang menjadikan buku dan pena, pensil, dan alat tulis lainnya sebagai bahan dasarnya. Pengertian menulis banyak definisikan oleh ahli-ahli seperti The Liang Gea memberi definisi tentang keterampilan menulis adalah sebuah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda baca dengan jenis apapun menggunakan alat tulis pada suatu halaman tertentu. Atar Semi mengartikan keterampilan menulis itu sebagai suatu tindakan memindahkan pikiran dan perasaan kedalam bahan tulis dengan menggunakan lambang-lambang tertentu. Burhan Nurgiyantoro mendefinisikan menulis sebagai sebuah aktivitas dalam mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Di samping itu Ahmad Rofiuddin dan Zuhdi mendefinisikan keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah sebuah aktivitas menuangkan gagasan dan perasaan berupa huruf, angka, lambang-lambang kebahasaan pada suatu halaman tertentudengan menggunakan alat tulis.

Seorang penulis harus memiliki tujuan yang jelas dari apa yang akan dituliskannya. Menurut Suriamiharja tujuan dari kegiatan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami secara benar oleh orang lain yang mmempunyai

³ Almasdi Syahza, *Metode Penelitian*, Pekanbaru : UR Press, 2021, Hal 51

⁴ Maulida, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian", *Jurnal Online IAI Darussalam*, 2020, Vol 21, Hal 5

⁵ Riris Nurkholidah Rambe, Muhammad Shaleh Assingily, *Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*, (Yogyakarta : K-Media, 2023), Hal. 42-43

kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipakai. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus, tujuan dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut :

1. Mengajak pembaca untuk berfikir dan bernalar
2. Memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai apa yang diberitakan
3. Mengajak pembaca beropini terhadap apa yang dituliskan oleh penulis
4. Membuat pembaca mengerti tentang apa yang ditulis
5. Membuat pembaca terpersuasi dengan karangan
6. Membuat pembaca senang dan menghayati nilai-nilai yang ada pada tulisan.⁶

Hugo Hartig mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut :

1. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)
2. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistic)⁷
3. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)
4. *Informational Purpose* (tujuan informasi atau tujuan penerangan)
5. *Self Expressis Purpose* (tujuan pernyataan diri)
6. *Creative Purpose* (tujuan kreatif)
7. *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan menulis itu bertujuan agar pembaca paham akan ide ataupun gagasan yang di sampaikan seorang penulis dalam sebuah karya tulis

B. Kendala Peserta Didik Saat Menulis

Peserta didik masih kurang siap menulis sebuah karangan, menentukan ide berdasarkan tema yang akan dideskripsikan serta peserta didik masih bingung dan perlu diberikan contoh terlebih dahulu untuk membuka pemikiran peserta didik. Peserta didik tidak menulis dalam bentuk kasar ide yang dimilikinya terlebih dahulu. Oleh karena itu, peserta didik terkadang lupa dengan ide yang dimiliki untuk dituangkan dalam bentuk kata/kalimat. Ide yang disusun peserta didik pun masih tergolong kurang teratur karena ide yang disusun menjadi kata/kalimat masih kurang berkaitan antara satu kata/kalimat dengan kata/kalimat selanjutnya. Sebagian besar peserta didik enggan memperbaiki ulang

⁶ Riris Nurkholidah Rambe, Muhammad Shaleh Assingily, *Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*, Hal. 44

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2010), Hal. 37

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), Hal. 262

atau menambahkan ide-ide baru terhadap karyanya. Dengan kata lain, peserta didik miskin kata-kata. Karangan yang disusun peserta didik rata-rata hanya sekitar 4-6 kalimat. Pemikiran peserta didik kurang berkembang hal tersebut terbukti dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan pada aspek kesesuaian gagasan karangan yang hanya 54 % dan peserta didik yang memenuhi kriteria hanya 36%, 7% sedangkan yang tidak memenuhi kriteria 63,3%. Oleh karena itu, peserta didik tidak mampu mengembangkan kalimat yang disusun. Selanjutnya peserta didik masih kurang memerhatikan bentuk tulisannya, misalnya jarak antar kata yang masih berantakan yang menyebabkan pembaca kurang memahami maksud kalimat yang disusun. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang menunjukan pada aspek kerapihan tulisan dan ketepatan diksi yang hanya 47,5% dan peserta didik yang memenuhi kriteria hanya 26,7% sedangkan yang tidak memenuhi kriteria 73,3%. Selanjutnya penggunaan tanda baca tidak diperhatikan, sehingga sebagian peserta didik tidak menggunakan tanda baca dalam penulisan karangan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang menunjukan pada aspek pedoman umum ejaan bahasa indonesia yang hanya 38,25% dan peserta didik yang memenuhi kriteria hanya 13% sedangkan yang tidak memenuhi kriteria 87%.⁹

Peserta didik masih merasa kesulitan untuk menuangkan apa yang perlu ditulis, serta kebingungan memulai dari mana apa yang akan ditulisnya tidak memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan keruntutan kalimat. Adapun hasil penelitian Purbania, Rohmadi, Setiawan (2020:70) menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yaitu kesulitan untuk mengemukakan ide gagasan, mengembangkan kata menjadi kalimat, menentukan ejaan yang baik dan benar; dan konsentrasi dalam pembelajaran.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi yaitu pemahaman peserta didik dalam kesulitan dalam pengembangan ide gagasan ke dalam tulisan, penulisan yang tepat sesuai PUEBI dan minat belajarnya yang kurang. Selain itu, faktor dari guru pun sangat berpengaruh, yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik peserta didik untuk terbiasa dalam menulis, sehingga membuat peserta

⁹ Feby Inggriani, Dkk, 2021, Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*, 7 (1), Hal. 14

¹⁰ Sri Sanita ,Sri., Marta Rusdial., Nurhaswinda(2020), Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Field Triep, *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 2 (1), Hal. 241

didik jarang untuk melakukan latihan mengarang, kebingungan ketika mengembangkan kata-kata dan paragraf yang ada di dalam karangan

C. Kendala Guru Saat Pengaplikasian Keterampilan Menulis

Secara umum pada setiap proses mengajar pasti terdapat beberapa kendala yang dialami guru. Khususnya dalam mengajar menulis karangan deskripsi, terdapat beberapa kendala yang dialami guru. Meskipun menemukan kendala dalam mengajar, guru berusaha mencari dan memikirkan cara untuk mengatasi kendala yang dialaminya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk terus berlatih dan memperbaiki kualitas mengajar agar mampu mengatasi kendala tersebut. Dalam menulis karangan deskripsi, guru mengakui bahwa terdapat kendala yang biasanya dihadapi peserta didik. Mereka kesulitan menuangkan ide yang dimilikinya ke dalam bentuk kata dan menyusun menjadi kalimat. Guru pun merasa kesulitan membuka pemikiran peserta didik untuk menuangkan ide yang sudah ada pada pikiran peserta didik menjadi bentuk kata/kalimat. Hal ini menyebabkan minimnya kata-kata yang disusun menjadi sebuah karangan. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat mengatasi rendahnya minat membaca yaitu memberikan wacana yang menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk gemar membaca, dan peserta didik untuk membiasakan latihan dengan sungguh-sungguh dalam membuat karangan agar mampu menyusun kata-kata dan mengembangkan kalimat¹¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ Kesulitan Siswa Dalam Menulis

Kesulitan menulis disebut juga dengan disgrafia. Hal ini selaras dengan pendapat Suhartono mengatakan disgrafia adalah anak yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam aktivitas menulis. Selanjutnya Dinata mengatakan bahwa anak disgrafia merupakan anak yang mengalami gangguan menulis. Beberapa ciri-ciri siswa yang mengalami disgrafia, yaitu: a) Tidak konsisten dalam menulis huruf b) Dalam menulis menggunakan huruf besar dan kecil secara bercampur c) Menulis dengan ukuran huruf yang tidak seimbang d) Tampak berusaha keras saat mengomunikasikan tulisan. e) Susah memegang pena ataupun pensil.

¹¹ Feby Ingriani, Dkk, 2021, Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*, 7 (1), Hal. 16

Ada tiga macam disgrafia seperti halnya disleksia, yaitu 1) disgrafia visual, 2) disgrafia auditoris, 3) afasia. Disgrafia auditoris merupakan gejala disgrafia visual antara lain huruf ditulis terbalik, ada yang tidak ditulis, salah tulis menjadi bentuk cerminannya, huruf tidak sama besar, tidak mengikuti garis, jarak antar huruf tidak teratur. Disgrafia visual disebabkan karena adanya gangguan di lobus parietalis kiri. Kerusakan pada pusat broca ditandai dengan kesalahan penamaan benda, kalimatnya tidak sesuai dengan tata bahasa, kesulitan mengeja. Gangguan menulis dipengaruhi oleh gangguan wicara. Disgrafia auditoris merupakan gejala disgrafia auditoris yaitu bunyi-bunyi yang hampir sama pengucapannya dikacaukan seperti t dan d; c dan j; p dan b. Afasia adalah keadaan kehilangan daya berbahasa. Kerusakan dapat terjadi di pusat Broca dan Wernicke. Pusat broca adalah pusat perbendaharaan kata-kata.

Strategi menangani kesulitan menulis (*Disgrafia*) melalui pembelajaran partisipatif di sekolah yang digunakan guru yaitu pertama berikan motivasi kepada siswa. Kedua, gunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis. Ketiga gunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam hal menulis dan yang keempat sumber belajar yang tepat.¹²

❖ **Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menulis Siswa Kelas Tinggi**

Beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis yaitu: (1) kemampuan motorik halus yang lemah, (2) kemampuan visual memori lemah, (3) minat dan motivasi belajar yang rendah dan (4) kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Perkembangan motorik yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan otot-otot yang ada dalam tubuhnya mengakibatkan siswa tidak dapat menulis dengan baik dan benar karena adanya gangguan dalam menggerakkan otot halus yang terletak pada jari dan tangan siswa. Hal ini karena kurangnya stimulus untuk melatih kemampuan motorik halusnya yang dapat berakibat siswa menjadi lambat kemampuan dalam menulisnya.

Kemampuan visual memori yang lemah perlu waktu serta memberikan stimulus yang tepat untuk mengasah kemampuan visual memorinya. Sehingga siswa dapat belajar lebih baik kedepannya. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang agar dapat melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menumbuhkan minat serta

¹² Novita Sari, Strategi Menangani Kesulitan Menulis (*Disgrafia*) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2020, Vol 2, Hal.59

motivasi agar siswa dapat memperbanyak penguasaan huruf maupun kata yaitu dengan memberikan buku-buku bacaan yang menarik agar ia gemar membaca. Hal ini bisa membuat siswa semakin luas pembendaharaan katanya sehingga dapat menulis dengan baik. Perlunya suport sistem dari orang tua, teman, saudara atau yang lainnya akan berdampak besar bagi perkembangan belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik tentu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Begitu pula dengan kebiasaan belajar yang buruk akan dilihat dari hasil yang dicapainya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar butuh kepedulian dan perhatian khususnya dari orang tua karena orang tua sebagai madrasah pertama bagi siswa. Oleh sebab itu seharusnya siswa dapat membuat aturan bersama orang tua terkait porsi waktu main, mengerjakan tugas serta latihan belajar menulis agar hasil yang dicapai lebih baik.

Kemudian faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis yaitu: (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, (2) suasana rumah yang kurang mendukung, (3) kondisi lingkungan sekitar dan (4) pengaruh media sosial. Bentuk perhatian sederhana yang diberikan orang tua bisa berdampak ke siswa yaitu siswa jadi merasa lebih diperhatikan. Orang tua yang membebaskan anak tanpa diawasi maka akan berdampak anak tidak memiliki tanggung jawab ia sebagai seorang pelajar. Maka dari itu sebagai orang tua perlu menetapkan aturan waktu belajar, bermain, mengaji dan kegiatan lainnya agar siswa berlatih disiplin dan tanggung jawab akan tugasnya. Menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar akan membuat siswa belajar lebih fokus dan tidak mudah bosan. Keadaan maupun suasana rumah yang rukun, harmonis, tidak berisik dan saling menghargai satu sama lain dapat berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam belajar karena adanya peran keluarga yang mendukungnya. Kondisi lingkungan sekitar maupun tempat tinggal yang baik dan mempunyai pengaruh positif akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan media sosial yang berlebihan akan menyita banyak waktu siswa. Siswa kalangan SD masih sangat mudah untuk terpengaruh hal-hal yang menarik bagi sebagian orang. Salah satunya itu adanya game online. Memiliki akun game seperti game mobile legend maupun game lainnya pada siswa tentunya saat mereka tidak belajar mereka menghabiskan waktu untuk bermain game di HP. Fakta di lapangan selain orang dewasa banyak siswa juga yang lebih tertarik bermain media sosial dibandingkan belajar. Penggunaan HP dengan porsi waktu lebih banyak dari belajar membuat siswa menjadi ketagihan dan malas ketika belajar. Hal ini dapat

menghambat proses belajar menulis siswa. Mencegah timbulnya faktor lain yang dapat menghambat proses belajar siswa, maka dari itu perlu analisis sejak dini terkait siswa mengalami kesulitan dalam menulis permulaan ini agar dapat diatasi dengan cepat dan tepat.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan merupakan suatu perantara untuk memperoleh ilmu sehingga menjadi manusia berguna. Ilmu yang berguna tidak hanya bersifat teoritis atau hanya mengutamakan aspek kognitif, melainkan juga mementingkan aspek afektif, dan psikomotor. Kesulitan menulis disebut juga dengan disgrafia. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis salah satunya yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah . Dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis yaitu: kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, Strategi menangani kesulitan menulis melalui pembelajaran partisipatif di sekolah yang digunakan guru yaitu pertama berikan motivasi kepada siswa. Kedua, gunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis.

¹³ Basmah Hulwah, Mubarak Ahmad, Analisis Kesulitan Belajar Menulis, *Jurnal Basicedu*, 2022, Vol 6, Hal. 7364-7365

DAFTAR REFERENSI

- Firman, Mirnawati. 2019. Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI. Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. 165 (2).
- Badruttamam, Choerul Anwar. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*. 10(02). 123–132.
- Syahza, Almasdi. 2021. *Metode Penelitian*. Pekanbaru : UR Press. 51.
- Maulida. 2020. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian”. *Jurnal Online IAI Darussalam*. 5 (21).
- Rambe, Riris Nurkholidah, Muhammad Shaleh Assingkily. 2023. *Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Yogyakarta : K-Media.
- Rambe, Riris Nurkholidah, Muhammad Shaleh Assingkily. *Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rieneka Cipta. 37.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Feby Inggriani, Dkk. 2021. Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*. 7 (1).
- Sri Sanita ,Sri dan Marta Rusdial. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Field Triep. *Journal On Teacher Education*. 2 (1).
- Feby Inggriani, Dkk. 2021. Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*. 7 (1).
- Sari, Novita. 2020. Strategi Menangani Kesulitan Menulis Disgrafia Melalui Pembelajaran Partisipatif. Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 59 (2).
- Hulwah, Basmah, Mubarak Ahmad. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Menulis. *Jurnal Basicedu*. (6).